

**KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI DALAM PENARIKAN
DIRI DARI KONVENSI ISTANBUL**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Oleh:

**REVINA SALSABILA PUTRI
2110852041**



Pembimbing I: Dr. Virtuous Setyaka, S.IP, M.Si

Pembimbing II: Maryam Jamilah, S.IP, M.Si

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Turki merupakan negara pertama yang menandatangani dan meratifikasi Konvensi Istanbul juga menjadi negara pertama yang menarik diri dari Konvensi tersebut pada tahun 2021. Kebijakan ini menggambarkan adanya kemunduran dalam kebijakan perlindungan perempuan dan kesetaraan gender di Turki. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi kebijakan Turki menarik diri dari Konvensi Istanbul. Penelitian ini dianalisis menggunakan konsep *Gendered Multi-level Games* oleh Karin Aggestam dan Jacqui True yang terdiri dari tiga level, yaitu *gendered leadership*, *gendered institutions*, dan *gendered structures*. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis serta menggunakan studi pustaka dalam proses pengumpulan data. Berdasarkan konsep *Gendered Multi-level Games*, peneliti menemukan bahwa kebijakan Turki untuk menarik diri dari Konvensi Istanbul dipengaruhi oleh faktor politik dalam level *gendered leadership*, *gendered institutions*, dan *gendered structures* yang menyebabkan resistensi terhadap norma-norma kesetaraan gender dalam kebijakan luar negeri Turki. Pertama, *gendered leadership* karena Erdogan merupakan pemimpin yang tidak berpandangan feminis dan menggunakan kebijakan tersebut untuk meningkatkan kekuasaannya. Kedua, *gendered institutions* yang dipengaruhi oleh perubahan orientasi kebijakan luar negeri Turki melalui Neo-Ottomanisme dan *New Turkey* yang menyebabkan Turki mulai mempromosikan nilai-nilai keluarga dan mengalami pergeseran menjadi anti-barat yang menyebabkan de-eropenisasi. Ketiga, *gendered structures* karena adanya kontestasi norma *gender equality*, dan kebijakan pro-gender mengalami hambatan seperti populisme sayap kanan yang menggambarkan konvensi Istanbul sebagai ancaman nilai keluarga Turki serta pemimpin otoriter yang menarik diri Turki dari konvensi secara sepihak.

Kata Kunci: Turki, Konvensi Istanbul, Kebijakan Luar Negeri, Gendered Multi-level Games.

ABSTRACT

Turkey was the first country to sign and ratify the Istanbul Convention and was also the first country to withdraw from the Convention in 2021. This policy illustrates a decline in the policy of protecting women and gender equality in Turkey. This study was analyzed using the concept of Gendered Multi-level Games by Karin Aggestam and Jacqui True, which consists of three levels, namely gendered leadership, gendered institutions, and gendered structures. The research methodology used is a qualitative method with a descriptive analytical type of research and uses literature studies in the data collection process. Based on the concept of Gendered Multi-level Games, researcher found that Turkey's policy to withdraw from the Istanbul Convention was influenced by political factors at the levels of gendered leadership, gendered institutions, and gendered structures, which led to resistance to gender equality norms in foreign policy. gender factors at the levels of gendered leadership, gendered institutions, and gendered structures. First, gendered leadership because Erdogan is a leader who does not have a feminist perspective and uses this policy to increase his power. Second, gendered institutions influenced by changes in Turkey's foreign policy orientation through Neo-Ottomanism and New Turkey, which caused Turkey to start promoting family values and experience a shift towards anti-Westernism, leading to de-Europeanization. Third, gendered structures due to the contestation of gender equality norms, and pro-gender policies facing obstacles such as right-wing populism, which portrays the Istanbul Convention as a threat to Turkish family values, and authoritarian leaders who unilaterally withdrew Turkey from the convention.

Keywords: *Turkey, Istanbul Convention, Foreign Policy, Gendered Multi-level Games.*

